

PERBANDINGAN LITERASI KESEHATAN MENTAL PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DAN NON-KEPERAWATAN

Niken Andarasari¹, Oktavia Safitri

¹Akademi Keperawatan Al-Ikhlash, ²Mahasiswi Keperawatan Akper Al-Ikhlash

Article Info	Abstrak
Article History:	Latar Belakang: Penduduk Indonesia mengalami gangguan mental emosional (GME) pada usia ≥ 15 mengalami peningkatan sebanyak 9.8% di tahun 2018. Angka kejadian GME yang tinggi dipengaruhi oleh rendahnya literasi kesehatan mental termasuk di dalamnya pengetahuan yang terbatas, kepercayaan yang lemah dan tingginya stigma diri untuk mencari bantuan. Tujuan: untuk mengetahui perbandingan literasi kesehatan mental pada mahasiswa keperawatan dan non-keperawatan. Metode: penelitian yang digunakan adalah studi komparatif dengan menggunakan MHLQ dan data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Hasil: Pada penelitian ini literasi kesehatan mental pada mahasiswa keperawatan dengan jumlah skor tinggi sebanyak 36 responden (46.2%), skor sedang sebanyak 3 responden (3.8%). Sedangkan, literasi kesehatan mental pada mahasiswa nonkeperawatan didapatkan hasil skor tinggi sebanyak 2 responden (2.6%), skor terendah dengan jumlah 2 responden (2.6%), dan skor terbanyak yaitu sedang dengan jumlah 36 responden (44.9%). Analisis bivariat didapatkan adanya perbandingan antara mahasiswa keperawatan dan non-keperawatan menggunakan uji Mann-Whitney U test didapatkan hasil p-value 0,000 ($< 0,05$). Kesimpulan: Semakin tinggi literasi kesehatan mental maka semakin rendah indikasi masalah kesehatan mental yang dapat alami.
Kata Kunci: Literasi, Kesehatan Mental, Mahasiswa	

Corresponding author: Niken Andarasari

Email : nikenand@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan mental merupakan hal yang penting dalam menciptakan kesehatan yang menyeluruh. Tetapi kesehatan mental belum menjadi prioritas di Negara berkembang dibandingkan dengan penyakit menular. Masih ada kesenjangan untuk Kesehatan mental di Indonesia karena masalah akses pada pelayanan kesehatan (Ayuningtyas et al., 2018). Hampir 1 miliar orang hidup dengan Gangguan Mental Emosional (GME), angka kematian akibat penggunaan alkohol sebanyak 3 juta orang, dan lebih dari 1000 orang meninggal akibat bunuh diri dalam 1

hari (Vignesh Kumar et al., 2013).

Kesehatan mental di dunia baik di negara maju maupun negara berkembang masih menjadi permasalahan yang relevan, termasuk Indonesia. Di Jawa Barat pada tahun 2013 permasalahan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) ringan sebanyak 4.324.221 orang (9,3%), ODGJ berat tercatat 74.395 orang dan mengalami peningkatan pada 2018, ditemukan permasalahan ODGJ sebanyak 5,0 per mil (Kemenkes RI, 2018). Tercatat sebanyak 6% penduduk Indonesia mengalami GME pada usia ≥ 15 tahun pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan di

tahun 2018 sebanyak 9.8% (Kemenkes RI, 2018).

Mahasiswa termasuk kedalam kelompok usia remaja hingga dewasa awal yang rentan mengalami permasalahan kesehatan mental. Stress yang dialami mahasiswa yang disebabkan oleh tekanan akademik, hubungan sosial, serta interpersonal yang dapat menyebabkan mahasiswa mengalami GME (Sondakh & Theresa, 2020). Keluarga, lingkungan, juga dari individu itu sendiri dapat menyebabkan individu mengalami GME (Sutjiato & Tucunan, 2015), Kurangnya literasi kesehatan dikampus karena stigma negatif mengenai pencarian bantuan yang lebih ahli berdampak pada mahasiswa, menjadikan mahasiswa tidak mengasosiasikan diri mereka dengan berbagai jenis bantuan psikologis yang tersedia (Vignesh et al., 2013).

Pada penelitian Miles et al., (2020) mendapatkan hasil bahwa mahasiswa yang berkuliah di jurusan keperawatan memiliki tingkat literasi kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan yang kuliah di non-keperawatan. Perbandingan pada mahasiswa keperawatan dan non-keperawatan dengan berfokus pada mahasiswa non-keperawatan dengan alasan mahasiswa non kesehatan tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai informasi kesehatan karena tidak memperoleh pendidikan formal di bidang tersebut. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melihat perbandingan literasi kesehatan mental mahasiswa keperawatan dan non-keperawatan.

Masalah kesehatan jiwa pada mahasiswa dapat dikarenakan oleh masalah interpersonal dan intrapersonal yang akan berdampak negatif yang cukup besar bagi mahasiswa. Dibandingkan dengan populasi umum, rata-rata mahasiswa mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi, cemas, risiko dan pikiran untuk bunuh diri, psikosis, penggunaan obat-obatan psikiatri dan gangguan kejiwaan lainnya (Mayangsari et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari et

al., (2020). menyatakan bahwa semakin tinggi literasi kesehatan yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin rendah indikasi masalah kesehatan mental yang mereka alami begitu pula sebaliknya semakin rendah literasi kesehatan yang dimiliki maka semakin tinggi indikasi masalah kesehatan mental yang dialami dan mahasiswa yang mempunyai pengetahuan, kemampuan, serta kepercayaan diri untuk menjaga kesehatannya, cenderung berpeluang kecil untuk memiliki kesehatan mental. Menurut (Handayani et al., 2020) Literasi kesehatan mental yang baik melibatkan pemahaman yang mendalam tentang kesehatan mental dan keterampilan untuk mengelola dan merawat kesehatan mental secara efektif. Dengan mengembangkan literasi kesehatan mental yang baik, seseorang dapat mengidentifikasi dan mengelola stres, membangun resiliensi, dan menjaga kesehatan mental yang optimal. Hal ini akan membantu seseorang untuk meraih kesejahteraan secara keseluruhan dan meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara pada 6 mahasiswa dengan jumlah 3 mahasiswa keperawatan dan 3 mahasiswa non-keperawatan. Mahasiswa keperawatan mencari informasi mengenai kesehatan mental di web dan jurnal dan beberapa materi memang mereka dapatkan dari kampus. selain itu mahasiswa keperawatan juga sering melihat informasi mengenai kesehatan mental pada media sosial seperti Instagram dan tiktok tetapi mereka sering melakukan validasi dan mencari kebenaran tentang informasi yang didapatkan dari media sosial, dari ketiga responden keperawatan rata rata mengalami stress dan ansietas, Sedangkan dari non-keperawatan, didapatkan hasil media sosial adalah tempat mereka mendapatkan informasi mengenai kesehatan mental tanpa mereka tau kebenaran dari informasi tersebut bahkan mahasiswa non-keperawatan tidak melakukan pencarian secara khusus terkait kesehatan mental, stress yang sedang dialami oleh mahasiswa non-keperawatan

saat diwawancara adalah terkait akademik dan keluarga. Pencarian informasi mengenai literasi kesehatan mental berdampak pada sikap mahasiswa dalam menanggapi satu masalah mengenai kesehatan mental dan cara mereka mengaplikasikan pada kehidupannya sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan literasi kesehatan mental pada mahasiswa keperawatan dan non-keperawatan.

METODE

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Pakuan sebagai tempat mahasiswa non-keperawatan dan Akper Al-Ikhlâs sebagai tempat mahasiswa keperawatan. Populasi dari penelitian ini 152 mahasiswa keperawatan dan 203 mahasiswa non-keperawatan, sampel yang digunakan sebanyak 39 mahasiswa non-keperawatan dan 39 mahasiswa keperawatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sesuai dengan kriteria eksklusi dan inklusi penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah kuesioner karakteristik responden dan kuesioner literasi Kesehatan mental, data tersebut akan diolah menggunakan MS Excel dan SPSS. Peneliti melakukan etika penelitian seperti menjaga kerahasiaan data, membagikan informed consent, kejujuran penggunaan data.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 mei 2023 dengan cara mengisi *google form* dengan jumlah responden sebanyak 78 mahasiswa, 39 mahasiswa keperawatan dan 39 mahasiswa non-keperawatan. Dalam penelitian ini semua responden memenuhi karakteristik inklusi dan tidak ada responden yang dropout.

1. Usia

Tabel 1.1 Usia Responden

Karakter	n	Mean	Median	Mode	Min - Max
Usia	78	20,42	20,00	20	18-24

Berdasarkan tabel rata-rata usia responden adalah 20.42 tahun, jumlah total responden terbanyak berada 20 tahun, usia termuda adalah 18 tahun dan usia tertua adalah 24 tahun.

2. Jenis Kelamin

Tabel 1.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	62	79,5
Perempuan	16	20,5
Total	78	100

Berdasarkan tabel frekuensi, jumlah total responden terbanyak adalah perempuan dengan frekuensi 62 mahasiswa, dan jumlah responden laki-laki adalah 16 mahasiswa.

3. Status Mahasiswa

Tabel 1.3 Status Mahasiswa Responden

Status Mahasiswa	f	%
Mahasiswa Keperawatan	39	50
Mahasiswa non-Keperawatan	39	50
Total	78	100

Pada tabel frekuensi mahasiswa yang berstatus mahasiswa keperawatan dan non-keperawatan jumlahnya sama dengan menentukan responden, peneliti menggunakan rumus slovin dan didapatkan hasil 78 responden lalu dibagi 2 menjadi 39 mahasiswa keperawatan dan 39 mahasiswa non-keperawatan.

4. Literasi Kesehatan Mental

Tabel 1.4 Perbandingan Literasi Kesehatan Mental

Mahasiswa	Literasi Kesehatan Mental	f	%	Pvalue
Mahasiswa Keperawatan	Tinggi	36	46,2	
	Sedang	3	3,8	
Mahasiswa non-Keperawatan	Tinggi	2	2,6	
	Sedang	35	44,9	
	Rendah	2	2,6	
Total		78	100	

Berdasarkan tabel diatas analisis bivariat perbandingan literasi kesehatan mental mahasiswa keperawatan dan non keperawatan menggunakan uji Mann-Whitney U test didapatkan hasil p-value 0,000 (<0,05) yang artinya ada perbandingan literasi kesehatan mental antara mahasiswa keperawatan dan non keperawatan.

Kuisisioner penelitian ini terdapat skor yaitu skor tertinggi 19-27, sedang 10-18 dan rendah 0-17. Berdasarkan tabel literasi kesehatan mental diatas didapatkan hasil bahwa pengetahuan keperawatan mahasiswa keperawatan lebih tinggi dari pada mahasiswa non-keperawatan. Mahasiswa Keperawatan dengan jumlah skor tinggi sebanyak 36 responden (46.2%), skor sedang sebanyak 3 responden (3.8%), pada mahasiswa keperawatan tidak terdapat hasil skor yang rendah. Sedangkan pada mahasiswa non-keperawatan didapatkan hasil skor tinggi sebanyak 2 responden (2.6%), skor terendah dengan jumlah 2 responden (2.6%), dan skor terbanyak yaitu sedang dengan jumlah 35 responden (44.9%). Berdasarkan tabel diatas analisis bivariat perbandingan literasi kesehatan mental mahasiswa keperawatan dan non keperawatan menggunakan uji Mann-Whitney U test didapatkan hasil p-value 0,000 (<0,05) yang artinya ada perbandingan literasi kesehatan mental antara mahasiswa keperawatan dan non keperawatan.

PEMBAHASAN

Literasi Kesehatan Mental Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki tingkat literasi kesehatan mental yang lebih tinggi (Amellia et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2022), yang menemukan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki tingkat literasi kesehatan mental yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa jurusan non-kesehatan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat pemahaman dan pengetahuan mengenai kesehatan mental antara kedua kelompok tersebut (Wardasari & Destrity, 2023).

Penelitian lain yang relevan juga mendukung temuan ini. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Permana, 2023) menemukan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki tingkat literasi kesehatan mental yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa kedokteran (W. S. Dewi, 2023). Hal ini dapat dijelaskan oleh fokus pendidikan keperawatan yang mencakup aspek-aspek kesehatan mental, seperti psikologi dan asuhan keperawatan jiwa, yang tidak selalu tercakup dalam kurikulum pendidikan kedokteran (Cahyaningtyas, 2023).

Perbandingan dengan penelitian lain juga dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan mental pada mahasiswa keperawatan (Bangu et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Gani, 2023) menemukan bahwa tingkat literasi kesehatan mental pada mahasiswa keperawatan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat stres, pengalaman pribadi dengan gangguan mental, dan akses terhadap sumber informasi yang berkaitan dengan kesehatan mental (Thursina, 2023). Memperhatikan faktor-faktor ini dapat membantu dalam

merancang intervensi yang tepat untuk meningkatkan literasi kesehatan mental pada mahasiswa keperawatan (Pane et al., 2023).

Dalam konteks perawatan kesehatan, tingkat literasi kesehatan mental yang tinggi pada mahasiswa keperawatan memiliki implikasi penting (Megamahayani, 2023). Mahasiswa keperawatan yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang kesehatan mental cenderung lebih mampu mengenali, merespon, dan memberikan perawatan yang holistik kepada pasien dengan gangguan mental (Pane et al., 2023). Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya meningkatkan perawatan kesehatan mental secara keseluruhan (Gani, 2023).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan (Bangu et al., 2023). Pertama, sampel penelitian terbatas dan mungkin tidak mewakili seluruh populasi mahasiswa keperawatan secara umum (Cahyaningtyas, 2023). Penggunaan sampel yang lebih besar dan representatif dapat menghasilkan generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, penelitian ini hanya mengukur tingkat literasi kesehatan mental berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden. Terdapat kemungkinan adanya bias jawaban atau kesalahan interpretasi dari responden (Wardasari & Destriy, 2023). Oleh karena itu, penelitian masa depan dapat melibatkan pendekatan kualitatif seperti wawancara atau pengamatan langsung untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang literasi kesehatan mental pada mahasiswa keperawatan (Amellia et al., 2023).

Literasi Kesehatan Mental Mahasiswa Non-Keperawatan

Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa literasi kesehatan mental pada mahasiswa non-keperawatan dapat bervariasi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Fanani, 2022) menemukan bahwa mahasiswa non-keperawatan umumnya memiliki tingkat literasi kesehatan mental yang rendah (Maryunah, 2023). Temuan ini

menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa non-keperawatan dalam bidang kesehatan mental (Aini, 2022).

Perbandingan dengan penelitian lain juga mengungkapkan temuan yang serupa. Penelitian oleh (Pongtaming, 2020) menemukan bahwa literasi kesehatan mental pada mahasiswa non-keperawatan cenderung lebih rendah daripada mahasiswa jurusan Kesehatan (Herfita et al., 2023). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat pemahaman dan pengetahuan mengenai kesehatan mental antara kedua kelompok tersebut (Kamaruddin et al., 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan mental pada mahasiswa non-keperawatan juga telah dipelajari dalam penelitian sebelumnya (Nova Dwi Yanti, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Jainurakhma, 2020) menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan mental pada mahasiswa non-keperawatan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman pribadi dengan masalah kesehatan mental, dan akses terhadap sumber informasi yang relevan. Menyadari faktor-faktor ini dapat membantu dalam merancang strategi dan intervensi yang tepat untuk meningkatkan literasi kesehatan mental pada mahasiswa non-keperawatan (Priyana, 2023).

Dalam konteks perawatan kesehatan, literasi kesehatan mental yang baik pada mahasiswa non-keperawatan juga memiliki implikasi penting (Septian et al., 2023). Mahasiswa non-keperawatan yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang kesehatan mental dapat berperan sebagai agen perubahan dan mendukung individu dalam masyarakat dalam mengenali dan mengatasi masalah kesehatan mental (Wulandari, 2023). Mereka dapat memberikan edukasi dan dukungan yang tepat kepada rekan sejawat, teman, dan keluarga mereka (Andriyani, 2021). Meskipun demikian, penting untuk mencatat bahwa penelitian literasi kesehatan mental pada

mahasiswa non-keperawatan masih terbatas (Fanani, 2022).

Perbandingan Literasi Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Keperawatan dan Non-Keperawatan

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan adanya perbedaan literasi kesehatan mental antara mahasiswa keperawatan dan non-keperawatan (Susinta, 2023). Penelitian oleh Agil (2020) menemukan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki tingkat literasi kesehatan mental yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa non-keperawatan. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pemahaman dan pengetahuan mengenai kesehatan mental antara kedua kelompok tersebut (Handayani, 2023).

Penelitian lain juga memberikan dukungan terhadap temuan tersebut (Pritami et al., 2023). Sebuah studi yang dilakukan oleh (Deniati, 2020) menemukan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan mental, termasuk pemahaman tentang penyakit mental, tanda-tanda gejala, dan pengobatan yang tepat. Di sisi lain, mahasiswa non-keperawatan cenderung memiliki tingkat literasi kesehatan mental yang lebih rendah (Derang, 2023). Temuan ini menunjukkan pentingnya pendidikan kesehatan mental dalam program studi keperawatan dalam meningkatkan literasi kesehatan mental pada mahasiswa keperawatan (Maulidiyah, 2023).

juga memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi literasi kesehatan mental pada kedua kelompok (Wulansari, 2023). penelitian oleh (Baidowi, 2019) menemukan bahwa tingkat literasi kesehatan mental pada mahasiswa keperawatan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman praktik klinik, keterampilan komunikasi, dan akses terhadap sumber informasi yang berkaitan dengan kesehatan mental. Sementara itu, pada mahasiswa non-keperawatan, faktor-

faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman pribadi, dan lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi literasi kesehatan mental mereka (Karamoy et al., 2023).

Perbandingan literasi kesehatan mental antara mahasiswa keperawatan dan non-keperawatan memiliki implikasi penting dalam konteks perawatan Kesehatan (Susinta, 2023). Mahasiswa keperawatan yang memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan mental dapat memberikan perawatan yang holistik dan mendukung pasien dengan gangguan mental (Handayani, 2023). Di sisi lain, mahasiswa non-keperawatan yang memiliki tingkat literasi kesehatan mental yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengenali dan merespons masalah kesehatan mental pada diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan dan intervensi yang tepat diperlukan untuk meningkatkan literasi kesehatan mental pada kedua kelompok mahasiswa.

Dalam upaya meningkatkan literasi kesehatan mental pada mahasiswa keperawatan dan non-keperawatan, perlu dilakukan langkah-langkah yang efektif (Handayani, 2023). Salah satu langkah yang dapat diambil adalah memperkuat kurikulum pendidikan dengan memasukkan komponen-komponen yang berkaitan dengan kesehatan mental. Ini dapat dilakukan dengan menyediakan kursus khusus tentang kesehatan mental, pelatihan dalam pengenalan gejala gangguan mental, dan metode pengobatan yang tepat (Pritami et al., 2023). Dalam hal ini, pengajaran yang berfokus pada pemahaman tentang kesehatan mental, stigma terhadap masalah kesehatan mental, dan keterampilan komunikasi yang baik juga penting untuk diberikan kepada kedua kelompok mahasiswa (Susinta, 2023).

Selain itu, upaya pendidikan dapat melibatkan penyediaan sumber daya dan informasi yang mudah diakses tentang kesehatan mental (Pritami et al., 2023). Mahasiswa keperawatan dan non-keperawatan harus diberikan akses terhadap

bahan bacaan, panduan, dan sumber daya online yang relevan yang dapat membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan mental (Susinta, 2023). Sumber daya tersebut juga dapat mencakup layanan konseling atau dukungan psikologis yang dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah kesehatan mental mereka sendiri atau memberikan dukungan kepada teman-teman mereka (Handayani, 2023).

Selain pendidikan formal, kolaborasi antara program studi keperawatan dan non-keperawatan juga dapat ditingkatkan untuk meningkatkan literasi kesehatan mental (Susinta, 2023). Melalui kerjasama lintas disiplin, mahasiswa keperawatan dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan mahasiswa non-keperawatan, sehingga meningkatkan pemahaman bersama tentang kesehatan mental (Handayani, 2023). Diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau seminar interdisipliner dapat menjadi platform untuk pertukaran pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang kesehatan mental antara kedua kelompok mahasiswa (Pritami et al., 2023).

Secara keseluruhan, perbandingan literasi kesehatan mental antara mahasiswa keperawatan dan non-keperawatan menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam tingkat pemahaman dan pengetahuan (Handayani, 2023). Melalui pendidikan yang terfokus dan upaya kolaboratif, kita dapat meningkatkan literasi kesehatan mental pada kedua kelompok mahasiswa, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang mendukung kesehatan mental individu dan masyarakat secara keseluruhan (Susinta, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang perbandingan literasi kesehatan mental pada mahasiswa keperawatan dan non-keperawatan dengan total responden berjumlah 79 responden

menggunakan kuisioner MHLSQ dan dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS menggunakan uji Mann-Whitney U test didapatkan hasil p-value 0,000 (<0,05) yang artinya ada perbandingan literasi kesehatan mental antara mahasiswa keperawatan dan non-keperawatan.

REFERENSI

- Abdad, F. A., & Ayuningtyas, D. (2021). Characteristics of Nurses And Quality Of Nursing Care At Pschyciatric Acute Ward. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 7(2), 309–320.
- Amellia, R. A., P, N. F., Larasati, T., & T, C. P. Y. (2023). Ketakutan Mendapat Bantuan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Mengalami Stress Belajar. 1(1), 107–120.
- Aini, Apriyanti P. A. (2022). *Jurnal Peduli Masyarakat. OPTIMALISASI LITERASI MEDIA DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SADAR GIZI (SADARZI) PADA MASYARAKAT PERTANIAN*, 3(September), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Bangu, H., Kurniasari, C. I., Alfianto, A. G., Astuti, R. P., & Ladyani, F. (2023). Keperawatan Dan Kesehatan Jiwa.
- Cahyaningtyas, K. N. (2023). GAMBARAN KESEHATAN MENTAL PADA IBU POST NATAL. *Jurnal Keperawatan Silampari* Volume, 4(1), 88–100.
- Fanani, Q. (2022). Efektifitas GROW Virtual Coaching Model Peningkatkan Kemampuan Mahasiswa Keperawatan dalam Perencanaan Karir. *Jurnal Komtek Info*, 9, 1–5. <https://doi.org/10.35134/komtekinfo.v9i1.270>
- Gani, A. (2023). LITERASI KESEHATAN MENTAL DI INSTITUSI KESEHATAN. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5, 670–676.
- Handayani, T., Ayubi, D., & Anshari, D. (2020). Literasi Kesehatan Mental Orang Dewasa dan Penggunaan Pelayanan Kesehatan Mental. *Perilaku Dan Promosi*

- Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior, 2(1), 9. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i1.3905>.
- Herfita, K. E., Maryatun, M., & Hidayah, A. (2023). Intervensi Mindfulness Spiritual Islam Upaya Penurunan Kecemasan Pada Lansia Hipertensi Era New Normal Covid 19 Di Desa Bangunrejo Ngawi. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 8(1), 23. <https://doi.org/10.35842/formil.v8i1.465>
- Jainurakhma, J. (2020). KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19. Jurnal KomtekInfo, 7(4), 285–292.
- Kamaruddin, I., Leuwol, F. S., Putra, R. P., Aina, M., Suwarma, M., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak Penggunaan Gadget pada Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. 06(01), 307–316.
- Karamoy, C. M., Mongan, A. E., Rombot, D. V., Studi, P., Kesehatan, I., Pascasarjana, P., & Ratulangi, U. S. (2023). PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SISWA SEKOLAH LUAR BIASA – B DAMAI GMIM TOMOHON Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Menurut data Biro Pusat Statistik PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 7(April), 1089–1105.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- Maryunah, D. (2023). PENERAPAN I-HELP (ISLAMIC HEALTH PROMOTING SCHOOL PROGRAM) PADA SISWA SMA MUHAMMIDAYAH X BEKASI. Juenal Pengabdian Mandiri, 4(1), 88–100.
- Mayangsari, A., Arnanda, R. D., Isnaini, F. A., & Iskandarsyah, A. (2020). Health Literacy and Mental Health Status: Correlational Study of Undergraduate Students. Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang), 11(2), 104. <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i2.1091>
- 08
- Megamahayani, P. P. (2023). Hubungan Lama Menjalani Metode Belajar *Blended Learning* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Fk Unizar
- Miles, R., Rabin, L., Krishnan, A., Grandoit, E., & Kloskowski, K. (2020). Mental health literacy in a diverse sample of undergraduate students: demographic, psychological, and academic correlates. BMC Public Health, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09696-0>.
- Nova Dwi Yanti, F. B. & I. R. K. (2020). Studi Fenomenologi: Pengalaman Mahasiswa Praktik Klinik Pendidikan Profesi Ners Pada Masa Pandemi Covid-19. Research of Education and Art Link in Nursing Journal, 3(1), 1–10. REAL in Nursing Journal (RNJ)%0AResearch of Education and Art Link in Nursing Journal h
- Pane, J., Sigalingging, V., Sinurat, S., Sidabalok, D., Martini, Y., Program, D. K., Keperawatan, S., Elisabeth, S., (2023). Gambaran Kecemasan Mahasiswa Diploma Keperawatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid -19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021. 5(1), 2023. <https://jurnal.unimor.ac.id/JSK>
- Permana, A. F. (2023). Studi Eksplorasi Literasi Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Keperawatan. Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA, 9(1), 62 –69.
- Pongtambing, Y. S. (2020). Konsistensi Internal dan Validasi Kriteria pada Alat Ukur Kesehatan Mental Mahasiswa Universitas Hasanuddin. Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP), 6(2), 210 –220. <https://doi.org/10.22146/gamajop.55702> .
- Pritami, R. F., Rajab, M. Al, Andilah, S., & Harun, M. (2023). Edukasi Penggunaan Layanan BPJS Kesehatan bagi Masyarakat Di Kecamatan Lakara Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. 01(2), 44 –52.
- Priyana, Y. (2023). Analisis Kesejahteraan Psikologis Dalam Kaitannya dengan Kesiapan Dunia Kerja Pada Generasi -Z Studi Kasus Mahasiswa Tingkat Akhir di

- Salah Satu Perguruan Tinggi Swasta di Sukabumi). 1(01), 1 –8.
- Septian, A., Adawiyah, A., Hasanah, A., Jusniani, N., Mustopa, F. F., Tyas, M. D., & Palwa, N. (2023). Implementasi Dukungan Psikososial , Literasi dan Numerasi untuk Siswa Korban Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur. 51 –59.
- Sutjiato, M., & Tucunan, G. D. K. a a T. (2015). Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Stress pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jikmu*, 5(1), 30 –42.
- Susinta, A. (2023). Evaluasi Pemanfaatan Buku Bidang Ilmu Psikologi pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri Jatinangor. 32(1), 26 – 37.
- Thursina, F. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Siswa Pada Salah Satu SMAN di Kota Bandung. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West ...*, 1(01), 19–30.
<https://wnj.westsciencepress.com/index.php/jpkws/article/view/180%0Ahttps://wnj.westsciencepress.com/index.php/jpkws/article/download/180/88>
- Vignesh Kumar, J., Rita, S., & Thomas, J. (2013). Mental health of adolescents. In *International Journal of Applied Business and Economic Research* (Vol. 11, Issue 2, pp. 201 –213).
- Wardasari, N., & Destrity, A. (2023). Support Group Communication untuk Kesehatan Mental pada Pasien Covid-19 di Kota Malang Support Group Communication for the Mental Health of Covid-19 Patients in Malang City. 17 (April), 207–224.
<https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol17.iss2.art5>